

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas XII SMAN 3 Tanjab Timur**

Nama : Bernicha Romadani Fanida

Pembimbing Skripsi 1 : Drs. Nelyahardi Gutji, M. Pd

Pembimbing Skripsi 2 : Rully Andi Yaksa S. Pd., M. Pd

Perilaku merokok merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk meraih ketenangan dan kenikmatan yang dirasakan oleh penggunanya. Dimana perilaku merokok merokok salah satu akibat dari konformitas terhadap kelompok sebaya yang dilakukan agar dirinya dapat diterima dan menghindari penolakan dari kelompok teman Sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas XII SMAN 3 Tanjab Timur yang berjumlah 58 orang. Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah siswa 40 orang dari jumlah populasi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisis korelasi *pearson product momen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang atau memadai antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok SMAN 3 Tanjab Timur dengan hasil persentase dari variabel konformitas teman sebaya sebesar 73,7% berada pada kategori tinggi dan hasil analisis persentase perilaku merokok sebesar 72,9% berada pada kategori tinggi. Hasil analisis korelasi antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok didapatkan r hitung sebesar 0,508 dan r tabel 3081. Artinya $0,508 > 0,381$ sehingga hipotesis diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang memadai antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur.

Kata kunci: konformitas teman sebaya, perilaku merokok

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta rahmat dan hidayahnya, serta telah membukakan pintu hati dan pikiran bagi peneliti sehingga skripsi dengan judul “hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok siswa kelas XII SMA N 3 Tanjab Timur” dapat diselesaikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H. M.H selaku rektor Universitas Jambi
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
3. Bapak Dr. K. A. Rahman, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi serta selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan serta bimbingan selama penyusunan skripsi.

5. Bapak Rully Andi Yaksa, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan motivasi secara tulus dan sabar sehingga peneliti bisa menyusun skripsi ini sampai akhir.
6. Bapak Dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang telah memberikan segala ilmu selama melaksanakan perkuliahan.
7. Staf TU yang sudah membantu segala kebutuhan skripsi ini.
8. Bapak M. Tahang , S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMA N 3 Tanjab Timur yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Nurcahaya , S.Pd selaku Guru BK SMA N 3 Tanjab Timur yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan, serta telah banyak membantu selama penelitian berlangsung.
10. Siswa kelas XII SMA N Tanjab Timur yang telah ikut berpartisipasi dalam kelancaran penelitian ini.
11. Kedua orangtua saya tercinta ayahanda Solfani dan Alm. Ibunda Nuraida yang senantiasa selalu mendoakan, membimbing, memotivasi, dan menyemangati saya tanpa lelah sampai saat ini.
12. Kedua kakak dan abang ipar saya, serta Alm. Adik adik saya tercinta dan terkasih yang selalu memberikan kekuatan , dorongan dan semangat yang tidak pernah berhenti.
13. Kedua sepupu saya dwi yul maulina dan ravika saputri yang selalu memberikan semangat dan saran terbaik.

14. Sahabat terbaik saya qubetuu dan preman pensiun yang telah kebersamai saya selama masa kuliah sampai pada tahap akhir perkuliahan.
15. Teman teman satu angkatan bimbingan dan konseling 2018 yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karna keterbatasan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga dapat berguna bagi peneliti sendiri maupun kepada pembaca.

Jambi, september 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Hipotesis Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	8
H. Kerangka Konseptual	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Perilaku Merokok.....	10
B. Konformitas Teman Sebaya	16
C. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok	22
D. Penelitian Relevan.....	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi Dan Sampel	25
C. Jenis Data Dan Sumber Data	27
D. Alat Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	39

A. Deskripsi Data.....	39
1. Deskripsi Data Teman Sebaya.....	39
2. Deskripsi Perilaku Merokok.....	42
B. Hasil Penelitian	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Linearitas.....	45
3. Uji Analisis Korelasi	46
4. Uji Hipotesis	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB V	52
SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Simpulan	52
B. Saran.....	52
C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Bimbingan Dan Konseling.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sebaran populasi siswa laki laki SMAN 3 Tanjab Timur	26
Tabel 2 Sebaran Sampel Keseluruhan	26
Tabel 3 Kisi - Kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya.....	29
Tabel 4 Kisi - Kisi Instrumen Perilaku Merokok	30
Tabel 5 Skor Skala Likert	31
Tabel 6 Tafsiran Presentase	35
Tabel 7 Kriteria Penafsiran Korelasi	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak – kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja berkembang menuju kematangan fisik, mental , sosial, dan emosional. Secara umum, masa ini berkisar anantara usia sekitar 13 tahun hingga skitar 18 tahun, yaitu masa anak duduk dibangku sekolah menengah pertama. Umumnya masa ini dirasakan sebagai masa yang cukup sulit, baik bagi remaja sendiri ataupun bagi keluarga dan lingkungannya.

Secara psikologis, masa remaja merupakan masa dimana seseorang menjadi terintegritas dengan masyarakat dewasa, suatu masa dimana seseorang tidak merasa dibawah tingkatan orang yang lebih tua tetapi merasa sama atau setidaknya setara. Memasuki masyarakat dewasa saat ini melibatkan banyak aspek emosional, lebih banyak atau lebih sedikit dibandingkan pada usia pubertas, Piaget (dalam Hurlock, 2014).

Pada usia remaja, umumnya remaja berusaha mencari jati dirinya dan melepaskan diri dari orang tuanya. Erikson (dalam Monks & Knoers 2014) menamakan proses ini sebagai proses pencarian identitas ego. Menurut Marcia 1980 (dalam Monk & Knoers, 2014 : 279) Pengembangan identitas terjadi di samping pencarian aktif (eksplorasi) dan sebagian bergantung pada “*commitment*”. Dalam proses pengembangan identitas, seseorang dapat menemukan dirinya dalam status yang berbeda-beda.

Remaja mulai melepaskan diri dari pengaruh orang tua nya dan menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya (dalam Santrock, 2003). Remaja menunjukkan motivasi yang kuat untuk berkumpul dengan teman sebayanya dan kemudian menjadi mandiri. Beberapa remaja melakukan yang terbaik untuk menjadi bagian dari suatu kelompok. Menyediakan berbagai informasi tentang dunia diluar keluarga merupakan salah satu fungsi terpenting dalam kelompok sebaya.

Di indonesia melihat anak – anak dibawah umur merokok di tempat umum bukan lagi hal yang baru. Bahkan mereka berani menunjukkan perilaku nya didepan masyarakat lingkungannya. Dalam keseharian seringkali kita jumpai orang yang merokok di pasar, ditempat – tempat bahkan di rumah kita sendiri. Hal ini lah yang sering kali kita jumpai di sekolah – sekolah baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas, siswa sering kali melakukan di dalam sekolah seperti, dikantin, di dalam toilet maupun didalam kelas jika tidak ada guru mengajar. Sering kali juga remaja merokok ditempat – tempat umum, seperti di halte, di terminal, di warung dan lain – lain.

Saat ini, perilaku merokok merupakan perilaku yang umum terjadi. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda. Hal ini mungkin disebabkan karena rokok mudah didapat dan tersedia secara luas.

Perilaku merokok di indonesia pada 2019 rentang usia 13 – 15 tahun ada 35,5% remaja laki – laki dan 2,9% remaja perempuan. Hasil

presentasi dinyatakan lebih tinggi dari tahun 2014 ,dimana remaja laki – laki memiliki 33,9% dan remaja perempuan 2,5%. Sedangkan ditahun 2017 pada rentang usia 15 – 19 tahun terdapat 57,45 remaja memiliki perilaku merokok (dalam *Unicef, 2021*). Badan pusat statistik indonesia mempresentasikan bahwa merokok penduduk pada umur 15 tahun keatas memiliki jumlah presentase yaitu, 2019 memiliki jumlah 29,03%, 2020 memiliki jumlah 28,69% dan 2021 memiliki jumlah 28,96% oleh *Survei Sosial Ekonomi Nasional*.

Badan pusat statistik indonesia mencatat dan mempresentasikan jumlah perilaku merokok dengan usia diatas 15 tahun di provinsi jambi dalam 3 tahun terakhir sedikit menurun . pada tahun 2019 jumlah perokok adalah 28,54%, pada tahun 2020 tercatat jumlah perokok adalah 28,01%, dan pada tahun 2021 adalah 27,47%. Setiap tahun di provinsi jambi ada sedikit penurunan presentase jumlah perokok.

Menurut Davidson, Neale & Kring (2010), mengatakan bahwa yang menjadi latar belakang kalangan remaja memiliki perilaku merokok ada beberapa faktor, diantaranya pengaruh teman sebaya, orang yang merokok, kurangnya pengawasan orangtua, pengaruh media serta lingkungan sosial yang termasuk ke dalam variabel sosiokultural. Kemudian variabel psikologis mencakup terdapatnya perubahan mood setelah merokok, efek mengurangi ketegangan, karakteristik kepribadian, serta variabel biologis (dalam Safitri, Avicenna & Hartati,2013).

Pengaruh lingkungan dan teman sebaya merupakan pengaruh yang berperan penting, Hal ini membuat para remaja berusaha untuk mengubah dan menyesuaikan perilakunya agar setara dan cocok dengan aturan dalam suatu kelompok, dan terjadilah suatu konformitas. Pada masa remaja, tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat besar. Dimana ketika individu meniru sikap atau perilaku orang lain karena adanya tekanan nyata atau bayangan yang diberikan pada mereka sehingga terjadinya konformitas(dalam Santrock 2003:221).

Menurut Baron Dan Byrne (2008), konformitas merupakan suatu bentuk pengaruh sosial dimana seseorang mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada dalam suatu kelompok.

Interaksi remaja dengan teman sebaya dapat memberikan dampak positif atau negatif yang dipengaruhi oleh adanya konformitas. Konformitas pada kelompok sebaya yang positif akan memberikan dampak positif bagi remaja lain, seperti berpakaian seperti temannya, menghabiskan waktu bersama teman satu kelompoknya untuk berdiskusi tentang suatu topik yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Begitupun sebaliknya Konformitas negatif pun akan berdampak negatif pula pada remaja, yang menjadi salah satu contoh konformitas negatif yang seringkali terjadi dikalangan remaja saat ini adalah perilaku merokok.

Suatu hal yang sering terjadi dalam kehidupan remaja merupakan tekanan terhadap teman sebaya. Teman sebaya mempunyai peranan yang sangat kuat dalam pembentukan sikap dan perilaku pada masa remaja.

Adanya keinginan bergabung dan menyesuaikan diri dengan suatu kelompok atau *gank* merupakan karakteristik umum yang sering terjadi pada remaja. Biasanya remaja memiliki perilaku yang tidak beda dengan anggota kelompok untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok sebayanya. Dengan demikian, untuk terlihat sama dengan teman dekatnya remaja seringkali meniru perilaku yang tidak baik, seperti halnya perilaku merokok.(dalam Wulan, D.K, 2012).

Adanya konformitas dikalangan remaja, konformitas negatif cenderung lebih gampang mempengaruhi remaja, perilaku merokok merupakan salah satu contoh dari konformitas negatif. Perilaku merokok merupakan suatu bentuk ekspresi kebutuhan tertentu yang dapat dipenuhi seseorang ketika merokok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan dimana kelompok tersebut berada bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku, baik di rumah maupun disekolah. Adapun konformitas bagi remaja tidak menutup kemungkinan dapat terjadi di beberapa sekolah , termasuk di SMA N 3 Tanjab Timur.

Adanya fakta tersebut mengenai perilaku merokok pada siswa yang terpengaruh dari kelompok teman sebayanya. Berdasarkan wawancara yang di laksanakan pada guru BK SMA N 3 Tanjab Timur, mengidentifikasi bahwa adanya perilaku merokok yang dilakukan siswa di kawasan sekolah ataupun di luar sekolah, dan peneliti juga melakukan observasi dengan menggunakan angket penelitian untuk menentukan apakah ada siswa yang memiliki perilaku di SMA N 3 Tanjab Timur

dengan pertanyaan mengenai penyebab seseorang bisa memiliki perilaku merokok.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dan sesuai dengan fenomena yang terjadi dilingkungan yang sering saya temui adalah perilaku merokok. Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas terlihat bahwa hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peneliti mengambil judul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok di SMAN 3 Tanjab Timur”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat pembatasan masalah dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini lebih fokus dan jelas. Ruang lingkup penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Konformitas yang dimaksud adalah tingkah laku yang mengikuti kelompok pada teman sebaya
2. Perilaku merokok dibatasi pada siswa yang menggunakan rokok elektrik dan rokok kretek dilingkungan sekolah
3. Sampel yang diambil adalah hasil dari observasi kelas XII SMAN 3 Tanjab Timur

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan , maka dirumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya di SMAN 3 Tanjab Timur?
2. Bagaimana tingkat perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur?
3. Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Agar penulisan penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka perlu dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat tingkat konformitas teman sebaya di SMAN 3 Tanjab Timur
2. Untuk melihat tingkat perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur
3. Untuk melihat hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan wawasan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling mengenai perilaku merokok dan konformitas teman sebaya, serta dijadikan bahan rujukan dan sebagai sumber referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan dan ilmu mengenai konformitas remaja dalam bergaul pada teman sebaya.

b. Bagi guru bk

Penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengkaji upaya pemberian pelayanan kepada siswa khususnya yang mengalami kenakalan remaja, termasuk merokok.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan pada latar belakang diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah “ terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur”.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan inti permasalahan yang ingin diteliti dan menempati tempat yang sangat penting dalam semua penelitian (Sutja, 2017). Untuk menghindari salah tafsir, peneliti memberikan definisi operasional dalam penelitian ini.

1. Perilaku Merokok

perilaku merokok adalah perilaku adiktif yang membakar tembakau yang berbentuk rokok yang dihasilkan dari tanaman yang mengandung nikotin dan tar, lalu dihisap dan dihembuskan mengeluarkan asap yang saat ini banyak ditentang oleh masyarakat.

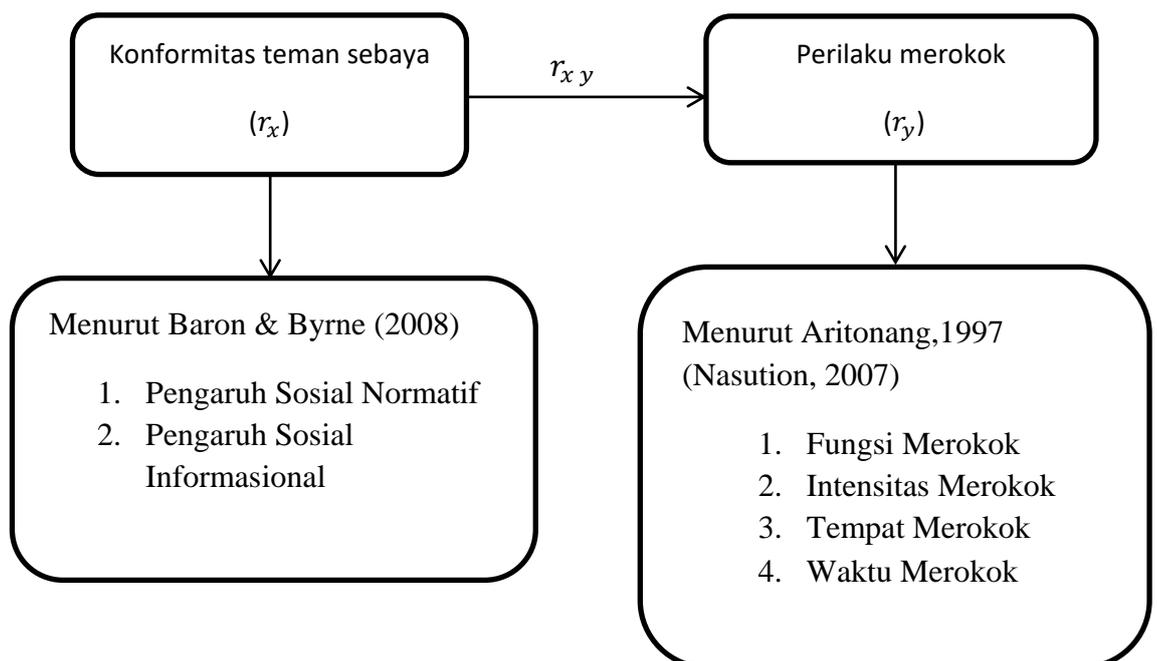
2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan pengaruh sosial dimana individu secara sukarela mengubah perilakunya sesuai dengan norma yang ada.

H. Kerangka Konseptual

Konformitas dengan teman sebaya merupakan perubahan perilaku individu untuk mengikuti suatu norma dalam kelompok sehingga memperoleh kepercayaan. Perilaku merokok merupakan perilaku adiktif yang dilakukan seseorang karena pengaruh teman-temannya dan kurangnya rasa perhatian dari orangtuanya.

Kerangka konseptual diperlukan untuk mengembangkan penelitian ini. Kerangka konseptual merupakan gambaran pola pikir yang digunakan dalam penelitian. Selengkapny mengenai kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut:



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok pada dasarnya merupakan perilaku yang sering dijumpai dimasyarakat, meskipun banyak ahli mengatakan kurang baik bagi kesehatan. Menurut Nasution (2007) Perilaku merokok merupakan suatu kegiatan dimana orang menyalakan rokok kemudian menghirup dan menghembuskannya sehingga dapat menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang disekitarnya.

Menurut Sulistyawan (2012:29), menambahkan bahwa merokok merupakan suatu aktivitas atau kegiatan menyalakan sebatang rokok lalu menghisap dan menghembuskannya sehingga bisa menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang sekitar. Perilaku tersebut secara umum dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu; faktor pendorong, faktor pendukung atau pendukung, dan faktor predisposisi.

Menurut Kemenkes, 2013 (dalam Alamsyah & Nopianto,2017: 26) Perilaku merokok adalah perilaku yang melibatkan pembakaran, pengasapan, dan/atau penghisapan produk tembakau, termasuk rokok putih, cerutu, kretek atau bentuk lain yang dihasilkan dari tanaman *nikotin rustica*, *nicotina tabacum*,

dan strain atau bagian sintetik lainnya. Perokok nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan.

Berdasarkan pendapat diatas, perilaku merokok adalah sebuah perilaku adiktif yang menyalakan tembakau yang berbentuk rokok yang dihasilkan dari tanaman yang mengandung nikotin dan tar, lalu dihisap dan dihembuskan mengeluarkan asap yang saat ini banyak di tentang oleh masyarakat.

2. Tahap – Tahap Perilaku Merokok

Menurut Leventhal & Cleary (dalam Manafe, Lerrick & Effendy, 2019: 51 – 59) terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga individu benar – benar menjadi perokok, yaitu:

a. *Tahap Preparation*

Pada tahap ini, seorang individu memiliki gambaran yang menyenangkan tentang merokok. Tahap persiapan (*prepatory stage*) meliputi pemahaman apa saja yang dimaksud dengan merokok, serta apa saja fungsi dari merokok. Dorongan dari teman, peningkatan performa dan ketakutan akan kegagalan di berbagai tingkatan selama tahap persiapan. Remaja yang merokok menganggap dirinya orang bebas.

b. *Tahap Initiation*

Tahap *initiation* adalah saat individu tersebut merokok untuk pertama kalinya. Fase ini merupakan fase yang sangat penting dimana seseorang memasuki fase merokok. Pada tahap

ini umumnya individu tersebut memutuskan apakah akan melanjutkan percobaan atau tidak. Respon fisiologis yang dirasakan berbeda pada setiap individu, dimana akan mempengaruhi keputusan perilaku merokok mereka untuk terus atau berhenti. Jika hal ini terus berlanjut, maka toleransi dan adaptasi terhadap rokok akan berkembang. Keyakinan remaja bahwa merokok berbahaya bagi orang lain dan orang lanjut usia, namun tidak bagi diri mereka sendiri, kemungkinan disebabkan oleh pengalaman adaptif.

c. *Tahap Becoming A Smoker*

Hasil penelitian menunjukkan, rata – rata 2 tahun atau lebih untuk menjadi seorang perokok berat (yang terus menerus merokok) di hitung dari pertama kali merokok atau hanya kadang – kadang mencoba merokok: ini adalah tahap *becoming a smoker*. Tahap menjadi seorang perokok berat memiliki perbedaan pada setiap individu.

d. *Tahap Maintenance Of Smoking*

Pada tahap *maintenance of smoking*, merokok telah menjadi bagian dari kemampuan individu dalam mengatur dirinya (*self – regulating*) di berbagai situasi dan keadaan. Merokok dilakukan untuk mencapai efek fisiologis yang menyenangkan. Dampak utama dari perilaku merokok ialah sesuatu yang berhubungan dengan ketenangan dan kesenangan.

3. Aspek – Aspek Perilaku Merokok

Menurut Aritonang (dalam Nasution,2007) , yaitu :

a. Fungsi Merokok Dalam Kehidupan Sehari – Hari

Menurut Tomkins (Dariyo 2008:38 -39), fungsi dari perilaku merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami perokok, seperti perasaan yang positif dan perasaan yang negatif. Pengaruh perasaan positif yaitu ketika individu melakukan perilaku merokok karena mendapatkan manfaat penting dari merokok,misalnya menjadi tenang , senang, bangga dan nyaman. Pengaruh perasaan negatif yaitu ketika individu melakukan perilaku merokok karena dapat meredakan emosi – emosi negatif yang dihadapinya atau untuk mendapatkan inspirasi dan ide – ide.

b. Intensitas Merokok

Klasifikasi seorang perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihabiskan (smet,1994), yaitu:

- 1) Perokok berat yang menghabiskan lebih dari 15 batang rokok perhari
- 2) Perokok sedang yang menghabiskan 5 – 14 batang rokok dalam perhari
- 3) Perokok ringan yang menghabiskan 1 – 4 batang rokok dalam perhari

c. Tempat Merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua, yaitu :

- 1) Merokok di ruang publik/ tempat umum
- 2) Merokok di tempat area yang bersifat pribadi

d. Waktu merokok

Menurut presty, remaja yang memiliki perilaku merokok di pengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika saat beraktivitas ,berkumpul bersama teman, cuaca yang dingin ,atau keadaan yang membuat dirinya merasa tertekan(Nasution,2007).

4. Dampak Perilaku Merokok

Teddie Sukamana (2011:35) menerangkan dampak rokok antara lain:

a. Dampak Positif

Rokok dapat memberikan rasa senang, tenang dalam pikiran. Selain itu, dengan merokok dapat mengurangi perasaan negatif seperti marah, gelisah atau cemas.

b. Dampak Negatif

Merokok merupakan faktor utama penyebab terjadinya penyakit pembuluh darah jantung, yaitu penyakit jantung koroner, dan dapat berakibat buruk bagi pembuluh darah otak.

Menurut Aula & Lisa, 2015 (dalam Gobel Dkk, 2020: 33) menjelaskan bahwa merokok mempunyai banyak dampak berbahaya bagi kesehatan pada tubuh manusia. Kerugian yang dirasakan bukan hanya perokok itu sendiri, namun juga membahayakan masyarakat sekitar. Kandungan tembakau merusak mulut yang menimbulkan berbagai penyakit di mulut, seperti periodontitis (radang gusi), penyakit esofagus seperti faringitis dan radang tenggorokan, penyakit bronkial seperti bronkitis dan penyakit paru-paru lainnya. seperti pneumonia. Kanker, penyakit paru obstruktif.

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Menurut Davidson, Neale & Kring, 2010 latar belakang perilaku merokok memiliki beberapa faktor, diantaranya variabel sosiokultural, yaitu :

- a. Pengaruh teman sebaya
- b. Orang yang merokok
- c. Kurangnya pengawasan orangtua
- d. Pengaruh media dan lingkungan sosial

Menurut Mu'tadin 2002 (dalam Prasasti, 2017 :33) mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi remaja untuk merokok, yaitu :

- a. Pengaruh orang tua
- b. Pengaruh teman

c. Faktor kepribadian

d. Pengaruh iklan

Di antara berbagai faktor yang disebutkan, teman sebaya mempunyai peranan penting dalam keputusan remaja untuk merokok. Hal ini karena para remaja ingin diakui oleh teman sebaya dan orang dewasa di masa pertumbuhannya.

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Menurut Baron dan Byrne (2008), konformitas merupakan suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan perilakunya untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang ada.

Menurut Sarwono (dalam Yunalia & Etika,2020:24) mengatakan bahwa , konformitas adalah suatu bentuk perilaku yang menyerupai perilaku orang lain, diikuti oleh keinginan sendiri. Konformitas seseorang dapat dilihat melalui perubahan keyakinan atau perilaku akibat norma dan tuntutan suatu kelompok.

Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan norma-norma sosial. Dengan demikian, orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial (Hidayat dan Bashori, 2017: 84).

Menurut Myres 2012 (dalam Hidayat & Basgori, 2017 : 84) konformitas merupakan perubahan perilaku akibat tekanan teman sebaya. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan individu untuk selalu menyesuaikan perilakunya dengan kelompok acuannya agar tidak dikritik atau dijauhi.

Menurut Santrock (2003 : 217) , teman atau kelompok teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang mempunyai umur atau tingkat kematangan yang sama. Sekelompok remaja yang memiliki kesamaan usia atau tingkat kedewasaan, latar belakang sosial, dan sikap terhadap aktivitas sekolah dan pilihan hiburan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, konformitas teman sebaya adalah perubahan tingkah laku seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompoknya pada usia atau tingkat kematangan yang sama.

2. Jenis – Jenis Konformitas Teman Sebaya

Jenis konformitas setiap individu terhadap orang yang mempengaruhinya berbeda – beda tergantung pada siapa dan bagaimana proses pengaruh sosial itu dilakukan. Menurut yunalia dan etika (2020), yaitu:

a. Konformitas Internalisasi

Merupakan salah satu jenis perilaku *conform* didasarkan pada alasan rasional berupa pikiran, perasaan, pengalaman, dan semangat pengambilan keputusan dalam hal mengungkapkan

sikap, perilaku, cara berpikir, dan mengemukakan pendapat. Seorang individu yang melakukan tindakan tertentu memahami dan meyakini apa yang dilakukan orang lain dengan mencari secara wajar derajat kebenaran tentang berbagai hal yang berasal dari orang lain.

b. Konformitas Teridentifikasi

Merupakan perilaku conform yang terbentuk karena individu tertarik pada otoritas yang tampak pada orang lain, dan perilaku orang lain mempengaruhi perilaku orang lain. Kewibawaan dan karisma orang lain akan membuat seseorang percaya, menerima, dan mengakui apa yang dilakukan orang lain tersebut.

c. Konformitas Membabi Buta

Konformitas ini merupakan konformitas tradisional dan menunjukkan perilaku kepatuhan seseorang untuk imbalan atau ketaatan kepada orang lain. Individu yang menunjukkan kesesuaian ini akan dengan mudah mengikuti keinginan orang lain tanpa mempertimbangkan atau menilai apa maksud atau tujuan mereka. Konformitas jenis ini juga dapat disebabkan oleh paksaan. Paksaan bisa nyata atau imajiner.

Menurut Sarwono (dalam Mardison, 2016: 81) mengatakan bahwa terdapat jenis konformitas, yaitu :

a. *Compliance*

Konformitas yang dilakukan secara terbuka sehingga terlihat oleh umum walau hatinya tidak setuju. Misalnya, menyantap makanan yang di sajikan tuan rumah meskipun tidak suka.

b. *Penerimaan (acceptance)*

Konformitas yang di sertai perilaku dan keyakinan yang sesuai dengan tatanan sosial, misalnya berganti agama sesuai keyakinan sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis konformitas dilihat dari perilaku yang berubah dalam bentuk – bentuk pemahaman.

3. Aspek – Aspek Konformitas Teman Sebaya

Menurut baron & byrne (2008) terdapat 2 aspek konformitas yaitu sebagai berikut, yaitu :

a. Pengaruh sosial normatif

Pengaruh sosial normatif meliputi perubahan perilaku individu untuk menyenangkan orang lain atau keinginan untuk disukai dan ketakutan akan penolakan. Alasan utama kita mempraktikkan konformitas adalah untuk mengetahui bahwa konformitas dapat membantu kita mendapatkan persetujuan dan penerimaan yang kita inginkan. Pengaruh sosial ini melibatkan perubahan perilaku untuk memenuhi harapan orang lain.

b. Pengaruh sosial informasional

Pengaruh sosial informasional adalah pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk merasa baik dan memiliki persepsi yang akurat tentang dunia sosial. Pengaruh sosial ini didasarkan pada kecenderungan kita untuk mengandalkan orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Myers (2014) bahwa terdapat 2 aspek konformitas yaitu sebagai berikut :

a. pengaruh normatif

Konformitas berdasarkan pada keinginan seseorang untuk memenuhi harapan dari orang lain, dan sering kali untuk mendapatkan penerimaan dari orang tersebut.

b. Pengaruh informasional

Konformitas terjadi ketika seseorang menerima bukti tentang kenyataan yang diberikan oleh orang lain.

Berdasarkan dari aspek diatas, maka secara umum aspek konformitas teman sebaya yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Baron & Branscombe, 2012 (Hidayat & Bashori, 2017 : 85 – 86) konformitas dipengaruhi oleh tiga faktor utama , yaitu :

a. Kohesivitas

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kecenderungan kita untuk penyesuaian diri (mencapai konformitas sosial) adalah komitmen atau kohesi kelompok. Semakin dekat suatu kelompok, semakin besar kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan norma dan aturan kelompok. Hal ini tidak mengherankan, karena semakin seorang individu menghargai kelompoknya dan ingin diterima oleh anggota lainnya, maka ia akan semakin ingin menghindari apa pun yang membedakan atau memisahkan dirinya dari kelompok.

b. Ukuran Kelompok

Faktor lain yang mempunyai pengaruh yang sama dengan keselarasan dalam mempengaruhi perilaku orang lain adalah kelompok. Semakin besar kelompok yang menunjukkan perilaku tertentu, semakin besar pula kecenderungan kita untuk menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai. Banyaknya anggota kelompok yang berperilaku sama meningkatkan tekanan pada anggota lain untuk juga berperilaku serupa, yaitu bertindak sesuai dengan norma kelompok.

c. Norma Sosial

Dampak norma sosial terhadap kepatuhan juga tidak kalah pentingnya. Norma sosial dibedakan menjadi norma deskriptif dan norma imperatif. Norma-norma yang bersifat injungtif

bahkan mungkin memiliki dampak yang lebih kuat terhadap konformitas sosial dibandingkan dengan norma-norma deskriptif.

Menurut Yunalia & Etika, 2020:28, beberapa individu dalam berinteraksi dengan komunitas atau genk nya dapat menentukan pilihan mengikuti atau tidak. Hal yang dapat mempengaruhi individu memilih untuk melakukan konformitas adalah :

- a. Keinginan agar disukai orang lain
- b. Rasa takut mendapatkan penolakan
- c. Khawatir mendapatkan celaan
- d. Pengaruh informasi

C. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah perilaku dimana seseorang membakar tembakau untuk meraih ketenangan dan kenikmatan yang dirasakan oleh penggunanya. Menurut Davidson, Neale & Kring (2010) Pengaruh teman sebaya, Orang yang merokok, Kurangnya pengawasan orang tua, Pengaruh media.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang ditunjukkan siswa sebagai hasil adaptasi terhadap teman sebayanya agar dapat diterima oleh teman sebayanya dan terhindar dari penolakan (Solehah, Hakim, Hartono, 2019: 2 (1) 56).

D. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi pada penelitian ini antara lain yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh amelia & baharuddin (2021) dengan judul “ hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja” dengan menggunakan penelitian kuantitatif korelasi *product moment* dengan hasil terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Persamaan pada penelitian amelia & baharuddin dengan penelitian yang akan diteliti adalah jenis penelitian kuantitatif dan populasi yang di ambil. Sedangkan perbedaan penelitian amelia & baharuddin dengan penelitian yang akan di teliti adalah terletak pada variabel Y nya, yaitu kenakalan remaja dan pada penelitian yang akan diteliti terfokus pada perilaku merokok.
2. Penelitian yang dilakukan molina (2017) dengan judul “hubungan konformitas dengan perilaku merokok” dengan menggunakan penelitian kuantitatif korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara konformitas terhadap perilaku merokok. Persamaan pada penelitian molina dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. Sedangkan perbedaan penelitian molina dengan penelitian ini adalah pada penelitian molina objek penelitian nya terfokus pada siswa SMPN 1 Loa Janan, sedangkan

penelitian ini objek penelitiannya terfokus pada siswa kelas XII SMAN 3 Tanjab Timur.

Berdasarkan kajian penelitian diatas, maka penelitian ini akan memberikan pembahasan yang lebih akurat dan lengkap mengenai hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok di kalangan remaja, namun pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada siswa rentang di kalangan remaja yaitu pada Siswa XII SMAN 3 Tanjab Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif, menurut Sutja dkk (2017:62) berpendapat bahwasannya pendekatan kuantitatif secara umum berisikan pengujian teori, pengaplikasian angket / instrumen, pengolahan data berdasarkan aplikasi instrumen, dan menarik kesimpulan secara mengkrucut dari gambaran umum kepada gambaran khusus (deduktif), kemudian memunculkan hasil yang menolak atau menerima teori tersebut.

Berdasarkan penguraian yang tertera dilatar belakang, maka penelitian ini bersifat koresional, sesuai dengan pendapat Sutja, dkk (2017:63) yang berpendapat bahwasannya penelitian koresional biasa diistilakan juga dengan penelitian asosiatif yang berarti penelitian tersebut berusaha menemukan kesimpulan dari pengolahan data antara dua atau lebih variabel yang saling berhubungan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang ada dalam sebuah penelitian, dan memiliki kriteria berupa ruang lingkup, keberadaan, dan ciri-ciri secara umum yang dapat diwakilkan oleh sampel yang ditentukan, adapun populasi yang digunakan yaitu:

Tabel 1 Sebaran populasi siswa laki laki SMAN 3 Tanjab Timur

No	Kelas	Jumlah
1.	XII IPA 1	6
2.	XII IPA 2	8
3.	XII IPA 3	11
4.	XII IPS 1	10
5.	XII IPS 2	5
Jumlah		40

2. Sampel

Senada dengan Sugiyono (2018:131), sampel merupakan sekumpulan individu yang mampu mewakili atau memiliki gambaran secara umum dari total keseluruhan populasi. Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau pengambilan sampel secara menyeluruh dari populasi.

Tabel 2 Sebaran Sampel Keseluruhan

No	Kelas	Jumlah
1.	XII IPA 1	6
2.	XII IPA 2	8
3.	XII IPA 3	11
4.	XII IPS 1	10
5.	XII IPS 2	5
Jumlah		40

C. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data merupakan gambaran mengenai cara peneliti dalam memperoleh data, sesuai dengan pendapat Sutja, dkk (2017:73), yang menyatakan bahwasannya jenis data merupakan gambaran atau bentuk data yang akan dikumpulkan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dan data skunder atau perolehan data tidak langsung dari subjek penelitian yang mana data mengenai komformitas teman sebaya dengan kenalan remaja diambil secara langsung dari siswa dan tidak langsung yang melalui guru BK.

2. Sumber data

Berdasarkan jenis data dalam memperolehnya, maka data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari siswa kelas XII SMA N 3 Tanjab Timur yang memiliki perilaku merokok, dan guru BK yang bersangkutan sebagai data pendukung.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendapat Sutja (2017:72) teknik pengumpulan data dilandasi dengan metode atau cara perolehan yang sesuai. Sehingga peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengambilan data berupa:

a. Wawancara Pra Penelitian

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan salah satu guru yang bersangkutan yaitu guru BK di SMA N 3 Tanjab Timur, mengenai perilaku merokok. Adapun hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang sering melakukan kenakalan remaja, salah satunya yaitu merokok dilingkungan sekolah, Jika di dalam lingkungan sekolah siswa sering pun di tempat tempat tersembunyi yang menjadi tempat tongkrokan para genk nya. Hal ini pun di dukung oleh pernyataan salah satu guru bidang studi yang mengatakan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa teridentifikasi perokok yang dilihat dari hasil pemeriksaan oleh BNN yang diadakan di sekolah SMAN 3 Tanjab Timur.

b. Observasi

Dari observasi peneliti langsung turun kelapangan tempat siswa sering melakukan perilaku merokok disekolah,serta peneliti membuat beberapa pertanyaan mengenai perilaku merokok serta teman sebaya, dari observasi yang disebarkan terdapat beberapa siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku merokok sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

c. Angket

Angket digunakan untuk melihat dan mengukur keterkaitan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok siswa di kelas XII SMA N 3 Tanjab Timur.

2. Pengembangan Kisi – Kisi Angket

Dalam angket yang digunakan, memiliki landasan berupa kisi-kisi yang menjadi pedoman untuk setiap butir soal / pernyataan yang akan dinilai berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian, hal ini sesuai dengan pernyataan Sutja (217:74) yang menyatakan bahwasannya kisi-kisi yang terdapat dalam angket penelitian merupakan pengembangan dari teori yang digunakan dalam sebuah penelitian atau dapat disebut dengan *grand theory*.

Tabel 3 Kisi - Kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item		Jumlah
			Fav (+)	Unfav (-)	
Konformitas teman sebaya Menurut baron & byrne)	Pengaruh sosial normaif	Perilaku agar di sukai oleh teman sebaya	1,2,4,5	3,6	6
		Menghindari penolakan	7,8,11	9,10,12	6
	Pengaruh sosial informasional	Menerima informasi	13,14,16,17	15,18	6
		Membenarkan pendapat teman	19,20,22,23,24	21,25	7
Jumlah					25

Tabel 4 Kisi - Kisi Instrumen Perilaku Merokok

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Fav (+)	Unfav (-)	
Perilaku merokok Menurut aritonang (nasution, 2007)	Fungsi merokok	Mengalami perasaan positif	1,3	2	3
		Mengalami perasaan negatif	4,6,7	5,8,9	6
	Intensitas merokok	Perokok ringan	10	-	1
		Perokok sedang	11	-	1
		Perokok berat	12	-	1
	Tempat merokok	Merokok ditempat privasi	13,14,16,	15	4
		Merokok ditempat umum	17,18,19, 20	-	4
	Waktu merokok	Saat beraktivitas	21,22,23, 24,25,26	-	6
		cuaca	27	28	2
	Jumlah				

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, menggunakan *skala likert* karena memiliki beberapa opsi jawaban yang dapat menggambarkan dan mengukur sikap dan pandangan responden terhadap variabel penelitian. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sugiono (2018:152) yang menyatakan bahwa *skala likert* digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap,

pendapat dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti. Didukung dengan Sutja, dkk (2017:77) yang juga berpendapat bahwasannya penggunaan skala likert sesuai untuk mengetahui tingkatan perilaku, kebiasaan atau preferensi yang dikatakan kompleks.

Pada skala likert terdapat opsi jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pada setiap jawaban responden akan diberikan skor. Skor tersebut akan dikelompokkan berdasarkan pada skor pernyataan positif dan skor pernyataan negatif. Berikut ini merupakan skor penilaian skala likert.

Tabel 5 Skor Skala Likert

Alternatif jawaban	Skor Favoritable (+)	Skor Unfavoritable (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang – kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

4. Pembakuan Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sutja, dkk (2017:80) pengukuran subjek penelitian harus menggunakan alat ukur yang sudah tervalidasi, sehingga sesuai dan tepat data yang diperoleh, instrumen yang digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas empiris atau kesesuaian

diantara setiap bulir persoalan didalam angket dengan keadaan responden.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas empiris, yaitu kecocokan item dengan keadaan sumber datanya. Jadi, validitas empiris dapat dilakukan dengan menguji instrumern terhadap responden di lapangan, yaitu uji validitas ini dilakukan ke 40 siswa kelas XII SMA N 3 Tanjab Timur.

Untuk menguji validitas empiris dapat menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 2.6* kriteria kevalidan suatu item, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal dalam kuesioner dinyatakan valid.
- b) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil yang diperoleh dalam pengolahan tersebut menunjukkan terdapat 3 bulir pernyataan yang tidak valid dan 22 pernyataan yang dikatakan valid dari total jumlah keseluruhan pernyataan dalam angket komformitas teman sebaya. Sedangkan angket perilaku merokok dalam 28 bulir pernyataan ditemukan 3 bulir soal yang dinyatakan tidak valid dan 25 bulir dinyatakan valid.

b. Uji Realibitas Instrumen

Pengujian realibilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keakuratan (konsistensi) suatu instrumen. Pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal ataupun internal. Pengujian eksternal dapat dilakukan melalui tes – retest (stability), kesetaraan dan kombinasi keduanya. Secara internal realibilitas alat dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir pernyataan pada instrumen dengan menggunakan teknik tertentu (Sugiyono, 2018: 183 – 184).

Pada penelitian ini teknik yang dipakai untuk analisis realibilitas instrumen adalah analisis *Alpha Cronbach*. Rumus ini dapat digunakan untuk menganalisis butir pernyataan yang jawabannya lebih dari dua, seperti tripartit, skala likert, thourstone atau butir semantik diferensial, bahkan dapat digunakan untuk menganalisis tes komposisi (Sutja dkk, 2017 : 92).

Analisis realibilitas instrumen melalui *Alpha Cronbach* dapat di analisis dengan program SPSS 2.6. Kriteria yang digunakan untuk menentukan realibilitas suatu instrumen menurut Alpha Cronbach, yaitu sbb:

- 1) Jika nilai Alpha Cronbach atau r hitung ≥ 0.70 , maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Alpha Cronbach atau r hitung ≤ 0.70 , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 26*, didapatkan hasil instrumen konformitas teman sebaya mempunyai *alpha cronbach* sebesar $0,844 > 0,70$ dengan 21 item yang reliabel. pada instrumen perilaku merokok mempunyai *alpha cronbach* sebesar $0,888 > 0,70$ dengan 25 item yang reliabel.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Presentase

Dalam alat ini digunakan uji persentase dengan rumus formula C karena item pertanyaan terdiri dari item positif dan negatif serta terdapat lebih dari dua kategori item yang menggunakan skala jawaban atau tanggapan (Sutja, 2017: 103). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan pada uji persentase:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n (i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase yang dihitung

fb = Jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyak data/subjek

i = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

Untuk memastikan hasil perhitungan persentase bermakna maka hasil persentase dapat diinterpretasikan dengan memperhatikan kurva normal, kemudian dapat dilihat tafsiran persentasenya:

Tabel 6 Tafsiran Presentase

No	Persentase	Tingkat
1	89-100	Sangat Tinggi
2	60-88	Tinggi
3	41-59	Sedang
4	12-40	Rendah
5	<12	Sangat Rendah

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan alat uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov*, yaitu suatu alat uji Goodness of Fit yang dilaksanakan dengan membandingkan skor observasi dengan satu sebaran teoritis tertentu bantuan *IBM SPSS Statistik*. 26. Menurut Sutja, dkk (2017:208) Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari ppopulasi yang sama, adapula kriteria yang digunakan untuk menentukan data normal atau tidak didasari signifikansi asimtok, adapun kriterianya:.

- a. Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah data sudah linear atau apakah ada hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Uji linearitas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 26 dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel ANOVA terutama dinilai *signifikan asyntonik*. pengujian penelitian ini menggunakan SPSS 26 .kriteria untuk menentukan linear atau tidaknya dilihat berdasarkan nilai signifikansi, yaitu: a) apabila nilai signifikansi <0.05 , maka data kedua variabel linear; b) apabila nilai signifikansi $>0,05$, maka data kedua variabel tidak linear.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan dengan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu adalah hubungan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan uji korelasi yang bertujuan untuk Mengungkapkan korelasi atau hubungan yang signifikan. Dalam mengolah agar mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan diantara kedua variabel menggunakan *IBM SPSS Statistic 26* yang nantinya akan memunculkan hasil korelasi dan juga signifikannya, dan menggunakan metode statistik korelasi *person product moment* yang formulanya menurut sutja. Dkk., (2017:116) sebagai berikut:

Keterangan:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi yang dicari

n = jumlah data

$\sum x$ = jumlah skor yang didapat dari variabel x

$\sum y$ = jumlah skor yang didapat dari variabel y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat setiap skor dari variabel x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat setiap skor dari variabel y

xy = perkalian antara nilai variabel x dan y

penelitian korelasi memungkinkan tafsiran kuantitatif terhadap hasil perhitungan korelasi, meskipun korelasi tersebut belum memperhitungkan pengaruh timbal balik antara dua variabel yang berkorelasi, positif ataupun negatif. Berikut kriteria penafsiran korelasi menurut Sutja, dkk (2017:99), yaitu:

Tabel 7 Kriteria Penafsiran Korelasi

No.	Nilai Determinasi	Tafsiran
1.	0,00 – 0,20	Korelasi Kecil : Hubungan Hampir Dapat Diabaikan
2.	0,21 – 0,40	Korelasi Sedang : Hubungan Memadai
3.	0,71 – 0,90	Korelasi Tinggi : Hubungan Besar
4.	0,91 – 1,00	Korelasi Sangat Tinggi : Hubungan Sangat Erat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan uraian mengenai data yang di peroleh dari penelitian yang dilakukan, data diperoleh dari hasil penelitian dengan cara menyebarkan angket kepada kelas yang telah ditentukan ke siswa kelas XII SMAN 3 Tanjab Timur dengan jumlah item pernyataan pada variabel konformitas teman sebaya sebanyak 20 item dan pada variabel perilaku merokok berjumlah 25 item. Opsi jawaban yaitu skala likert yang disebarkan langsung dari peneliti.

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan korelasi sehingga dapat ditemukan hubungan antara dua variabel. Teknik total sampling digunakan untuk pengambilan sampel. Setelah penyebaran angket dilaksanakan, skor seluruh jawaban dari responden dapat diperoleh sesuai dengan variabel yang relevan pada tabel di bawah ini.

1. Deskripsi Data Teman Sebaya

Penyebaran angket variabel konformitas teman sebaya dibagikan ke 40 responden. Jumlah total pernyataan angket sebanyak 20 item. Kemudian data angket tersebut di rangkum di dalam tabel berikut ini:

Deskripsi Angket Variabel Konformitas Teman Sebaya

Resp	X	Resp	X	Resp	X
R1	75	R16	83	R31	77
R2	66	R17	85	R32	69
R3	73	R18	76	R33	79
R4	60	R19	78	R34	72
R5	65	R20	67	R35	81
R6	65	R21	63	R36	78
R7	78	R22	80	R37	67
R8	86	R23	70	R38	63
R9	71	R24	63	R39	73
R10	88	R25	73	R40	73
R11	89	R26	77		
R12	71	R27	77		
R13	78	R28	67		
R14	69	R29	73		
R15	83	R30	67		
JUMLAH				2948	
MAX				89	
MIN				60	
RATA-RATA				73,7	

Berdasarkan hasil pengukuran, deskripsi variabel yang di tunjukkan dalam bentuk tabel yang dirangkum dalam deskripsi data konformitas teman sebaya yang telah diklasifikasikan seesuai kategori jawaban. Hasil tersebut menunjukkan variabel konformitas teman sebaya dengan jumlah data sebanyak 40, mempunyai skor maksimal 89 dan skor minimum 60 dan jumlah rata-rata adalah 73,7. Untuk mendeskripsikan data penelitian ini, maka di jelaskan menggunakan rumus formula C:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100$$

$$p = \frac{2948}{40(20)(5)} \times 100$$

$$P = \frac{2948}{4000} \times 100$$

$$=73,7\%$$

Total bobot data frekuensi yang diperoleh dari perhitungan diatas adalah 2948, jumlah responden sebanyak 40 siswa, item pernyataan sebanyak 20 item, dan bobot ideal sebanyak 5. Setelah dihitung keseluruhan, maka diperoleh persentase hasil tingkat konformitas teman sebaya sebesar 73,7% berada di kategori “tinggi”. Disimpulkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,7%

Untuk mengetahui penyebaran skor konformitas teman sebaya pada setiap variabel indikator, di bawah ini akan diuraikan tabel:

Distribusi Hasil Per Indikator konformitas Teman Sebaya

No	Indikator	Ideal	Max	Min	∑	Mean	%	Ket
1	Pengaruh sosial normatif (9)	45	40	25	1305	32,6	72,5	Tinggi
2	Pengaruh sosial informasional (11)	55	51	33	1643	41	74,7	Tinggi
Jumlah		100	91	58	2948	73,6	73,7	Tinggi

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat konformitas teman sebaya di SMA Negeri 3 Tanjab Timur masuk dalam kategori “tinggi” dengan angka sebesar 73,7%. Kemudian, analisis data menunjukkan bahwa indikator Pengaruh sosial normatif berada pada kategori tinggi sebesar 72,5%, sedangkan pada indikator Pengaruh sosial informatif berada pada kategori tinggi sebesar 74,7%.

2. Deskripsi Perilaku Merokok

Penyebaran angket variabel perilaku merokok diberikan ke 40 responden. Jumlah pernyataan angket perilaku merokok sebanyak 25 item. Kemudian data angket tersebut di rangkum pada tabel berikut:

Deskripsi Angket Variabel perilaku merokok

Resp	X	Resp	X	Resp	X
R1	99	R16	97	R31	96
R2	98	R17	101	R32	97
R3	100	R18	93	R33	94
R4	79	R19	98	R34	90
R5	85	R20	79	R35	100
R6	94	R21	90	R36	86
R7	84	R22	88	R37	86
R8	99	R23	82	R38	80
R9	86	R24	100	R39	76
R10	103	R25	93	R40	82
R11	97	R26	85		
R12	92	R27	92		
R13	95	R28	84		
R14	97	R29	89		
R15	101	R30	80		
JUMLAH				3646	
MAX				103	
MIN				76	
RATA-RATA				91	

Hasil deskripsi pengukuran variable disajikan dalam bentuk table yang merangkum deskripsi data perilaku merokok yang telah dijelaskan berdasarkan kategori jawaban. Hasil tersebut mendapatkan hasil variabel perilaku merokok dengan jumlah data sebanyak 40 responden, memiliki skor maks 103, dengan skor minim 76 dan jumlah rata-rata yaitu 91. Berikut gambaran data pada penelitian, akan dipaparkan menggunakan rumus formula C.

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100$$

$$p = \frac{3646}{40(25)(5)} \times 100$$

$$P = \frac{3646}{5000} \times 100$$

$$=72,9\%$$

Hitungan hasil, diketahui jumlah bobot dari frekuensi data yaitu 3646, responden berjumlah 40, item pernyataan 25, dan bobot ideal yaitu 5. Kemudian hasil persentase perilaku merokok sebesar 72,9% berada di kategori “tinggi”. Disimpulkan, tingkat perilaku merokok siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 72,9%.

Untuk mengetahui sebaran skor perilaku merokok siswa pada setiap indikator, tabel di bawah ini akan diuraikan:

Distribusi Hasil Per Indikator perilaku merokok

No	Indikator	Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Fungsi Merokok (8)	40	32	22	1099	27	68,7	Tinggi
2	Intensitas Merokok (3)	15	14	9	453	11	75,5	Tinggi
3	Tempat Merokok (6)	30	28	16	966	24	80,5	Tinggi
4	Waktu Merokok (8)	40	37	22	1034	28,2	70,5	Tinggi
Jumlah		125	111	71	3646	90	72,9	Tinggi

Tabel di atas diketahui bahwa tingkat perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur berada pada kategori “tinggi” dengan persentase 72,9%. Kemudian, analisis data terlihat pada indikator Fungsi Merokok berada pada kategori tinggi sebesar 68,7%, sedangkan indikator Intensitas Merokok berada pada kategori tinggi sebesar 75,5%. Untuk persentase pada indikator Tempat Merokok berada kategori tinggi sebesar 80,5%, dan indikator waktu merokok berada pada kategori tinggi sebesar 70,5%.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat ditentukan dengan menggunakan teknik statistik. Uji normalitas ini menggunakan alat uji *Kolmogorov Smirnov* disertai contoh.

Berikut hasil data perhitungan yang diperoleh dari responden dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*:

Tabel Output Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,452725468
Most Extreme Differences	Absolute	0,068
	Positive	0,068
	Negative	-0,051
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel di atas diketahui tingkat signifikan asimtorik kedua variabel adalah 0,200. Karena menurut kriteria yang ditetapkan $0,200 > 0,05$ maka di simpulkan bahwa nilai residual **berdistribusi normal**.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah kedua variable berhubungan atau tidak. Uji ini dihitung dengan bantuan *SPSS 26* dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel *ANOVA* yang utama yaitu nilai sym sig pada *Linearity*. Uji linearitas bisa dilihat pada tabel, yaitu:

Tabel Uji Linearitas Data

ANOVA Table						
			Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Merokok * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	21	64,421	1,387	0,244
		Linearity	1	565,231	12,166	0,003
		Deviation from Linearity	20	39,382	0,848	0,642
	Within Groups		18	46,458		
	Total		39			

Hasil output analisis data diperoleh nilai *sig linearity* yaitu 0,003. Artinya $0,003 < 0,05$, sesuai dengan kriteria maka dari hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok.

3. Uji Analisis Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel dan seberapa erat hubungan antar variabel. Kedekatan hubungan kedua variabel terlihat dari nilai *pearson correlation*. Apabila nilai sig uji analisis korelasi antara kedua variabel $< 0,05$ maka terdapat hubungan, dan jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.

Tabel Output Uji Korelasi

Correlations			
		Konformitas Teman Sebaya	Perilaku Merokok
Konformitas Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.508**
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	40	4
Perilaku Merokok	Pearson Correlation	.508**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	40	40

Hasil output menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya terhadap *perilaku merokok* mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,508 dengan *sig* sebesar 0,001. Karena nilai *r* hitung hasil uji korelasi berada pada rentang koefisien korelasi 0,41-0,70 maka hasilnya menunjukkan terdapat korelasi sedang (**hubungan memadai**) antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah “terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok SMAN 3 Tanjab Timur?”. Untuk menunjukkan pembuktian apakah terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok, maka dilakukan analisis korelasi menggunakan formula *product moment pearson* dengan formula panjang:

$$\begin{aligned}
R_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{40 \times 269806 - (2949)(3646)}{\sqrt{\{40 \times 219392 - (2949)^2\} \{40 \times 334522 - (3646)^2\}}} \\
&= \frac{41832}{\sqrt{\{8775680 - (8690704)\} \{(13380880) - (13293316)\}}} \\
&= \frac{41832}{\sqrt{84976 \times 87564}} \\
&= \frac{41832}{8626029482908} \\
&= 0,508
\end{aligned}$$

Berdasarkan uji korelasi *product moment*, hasil yang diperoleh r hitung yaitu 0,508. Hasil membuktikan uji korelasi dengan rumuns *product moment* hasilnya sama dengan output uji korelasi menggunakan *IBM SPSS 26*.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan hasil r hitung 0,508 yang mana hasil r hitung > 0,05 diartikan hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok SMAN 3 Tanjab Timur diterima.

Sedangkan pengolahan korelasi angka kasar, diperoleh hasil r hitung yaitu 0,508, dengan df = 40 - 1 = 39. Dalam baris ke 39 ditemukan r tabel sebesar 0,3081 . Artinya 0,508 > 0,3081, sehingga hipotesis diterima. Dari data tersebut juga membuktikan bahwa terdapat korelasi konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok SMAN 3 Tanjab Timur diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur. Hubungan tersebut dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,001 < 0,005$ yang menunjukkan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok yang ditunjukkan dengan r hitung korelasi sebesar 0,508.

Oleh karena itu, hubungan positif yang diperoleh dari koefisien r hitung berarti semakin meningkat konformitas antar teman sebaya maka perilaku merokok juga meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat konformitas dengan teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat perilaku merokoknya. Hal ini sejalan dengan Molina (2017) yang menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang mendorong remaja untuk merokok, Hal ini diperkuat ketika remaja dalam kelompok sebaya diminta untuk menerima dan menerima setiap gagasan dalam kelompok bahwa aturan kelompok sudah benar. Artinya, menandai berbagai upaya remaja melalui rokok, sehingga mengakui dan menerima kehadirannya dalam kelompok. Pengaruh teman sebaya, Orang yang merokok, Kurangnya pengawasan orang tua, Pengaruh media (Davidson, Neale & Kring, 2010). Perilaku merokok merupakan perilaku yang ditunjukkan siswa sebagai hasil adaptasi terhadap teman sebayanya agar dapat diterima oleh teman sebayanya dan terhindar dari penolakan (Solehah, Hakim, Hartono, 2019: 2 (1) 56).

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel konformitas teman sebaya di SMAN 3 Tanjab Timur berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,7%. Artinya teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar. Hal ini menyebabkan remaja berusaha mengubah perilakunya dan beradaptasi dengan aturan suatu kelompok, sehingga terjadi adanya konformitas. konformitas terjadi ketika individu meniru sikap atau perilaku orang lain sebagai akibat dari tekanan nyata maupun yang dibayangkan pada diri mereka (Santrock 2003:221).

Teman sebaya mempunyai peranan yang sangat kuat dalam membentuk sikap dan perilaku pada usia remaja. Yang menjadi karakteristik remaja adalah keinginan untuk menjadi bagian dan menyesuaikan diri dengan suatu kelompok atau geng. Remaja sering kali berperilaku sama seperti anggota kelompok agar dapat menyesuaikan diri. Dengan demikian, remaja seringkali meniru perilaku buruk seperti merokok agar terlihat sama dengan teman dekatnya (Wulan, D.K, 2017).

Tingkat perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur berada pada kategori tinggi sebesar 72,9%. Artinya terdapat perilaku merokok yang tinggi, dilakukan oleh pelajar atau siswa yang merupakan salah satu akibat dari konformitas terhadap kelompok sebaya yang dilakukan agar dirinya dapat diterima dan menghindari penolakan dari kelompok teman Sebayanya (Solehah, Hakim, Hartono, 2019 : 2 (1) 56).

Kemudian Davidson, Neale & Kring, 2010 menjelaskan adanya faktor yang menjadi latar belakang perilaku merokok yaitu pengaruh teman sebaya, orang yang merokok, kurangnya pengawasan orangtua, dan pengaruh media dan lingkungan sosial.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, simpulannya yaitu:

1. Tingkat konformitas teman sebaya di SMAN 3 Tanjab Timur berada kategori tinggi dengan hasil persentase sebesar 73,7%. Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat konformitas teman sebaya berada pada kategori tinggi.
2. Tingkat perilaku merokok siswa di SMAN 3 Tanjab Timur berada kategori tinggi dengan hasil persentase 72,9%. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat perilaku merokok berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur dengan nilai diperoleh 0,508 yang berada pada korelasi sedang atau hubungan memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok, ada beberapa saran penelitian untuk:

1. Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya siswa. Dengan terdapatnya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok siswa, maka guru pembimbing diharapkan bisa memberikan berbagai macam layanan BK seperti layanan informasi, bimbingan kelompok untuk pencegahan atau menanggulangi perilaku merokok kedepannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan dan memberikan informasi hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok, sehingga dapat menjadi acuan untuk membimbing peneliti selanjutnya.

C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Bimbingan Dan Konseling

Hasil temuan penelitian yaitu terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di SMAN 3 Tanjab Timur berada pada korelasi sedang atau hubungan memadai. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih guru BK. Agar siswa yang mempunyai memiliki tingkatan perilaku merokok yang tinggi dapat di minimalisir atau melakukan pencegahan yang tepat oleh guru BK mengenai perilaku merokok.

Bimbingan dan konseling merupakan wadah untuk membantu siswa menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga ia dapat memahami dirinya , membimbing dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan kebutuhan dirinya sendiri. Pelayanan ini dilaksanakan secara berkala bagi seluruh siswa, tergantung pada kebutuhannya, guru, lembaga dan keinginan orang tua, dan dilaksanakan oleh ahli profesional di bidang bimbingan dan konseling yaitu konselor atau guru pembimbing dengan berbagai layanan yang ada.

Oleh karena itu, melalui layanan bimbingan dan konseling yang professional diharapkan, kami dapat membantu siswa mengurangi atau menghilangkan perilaku merokok, sehingga siswa terhindar dari kebiasaan merokok dan terhindar dari konformitas dengan teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah ., & Nopianto (2017). *Determinan perilaku merokok remaja*. Journal endurance. 2 (1) : 25 – 30
- Astuti, 2018. *Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok*. Jurnal Psikoborneo. 6 (1), 74 – 80
- Badan pusat statistik (2022). *Presentase merokok pada penduduk umur 15 tahun menurut provinsi (persen) 2019 – 2021*. Retrieved from bps.go.id <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Badan pusat statistik (2022). *Presentase merokok pada penduduk umur 18 tahun menurut jenis kelamin (persen) 2019 – 2021*. Retrieved from bpsw.go.id <https://www.bps.go.id/indicator/30/1533/1/persentase-merokok-pada-penduduk-usia-18-tahun-menurut-jenis-kelamin.html>
- Baron,R.A & Byrne , D. (2008). *Psikologi sosial*, jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Davidson, Neale & kring. 2010. *Psikologi abnormal*.
- Gobel ., dkk (2020). *Bahaya merokok pada remaja*. Jurnal abdimas : 7 (1), 33
- Hidayat & Bashori (2017). *Psikologi sosial*. Jakarta : erlangga
- Manafe ., Lerrick., & Effendy (2019). *Determinan tingkatan perilaku merokok remaja kota kupang*. Jurnal inovasi kebijakan: 4 (2), 52 – 59
- Mardison, S. 2016. *Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentukan Perilaku Individu*. Jurnal Al – Taujih : 2 (1)81
- Monk, F., & Knoers, A., & Haditono, S.R (2014). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Yogyakarta Gadjah Mada University Press
- Molina (2017). *hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok*. Jurnal psikoborneo. 4 (1), 143 – 150
- Nasution , 2007. *Perilaku merokok pada remaja*. Fakultas Kedokteran.Universitas Sumatra Utara: Medan
- Prasasti, 2017. *Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya*. Prosiding SNBK: 1 (1) 33

- Santrock. 2003. *Adolescence (perkembangan remaja)*. Jakarta: erlangga
- Solehah ., Hakim ., Hartono. (2019). *Hubungn antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMK N 1 Sumbawa Besar*. Jurnal psimawa: 2 (1) 52 – 57
- Sugiyono. (2018). *Metode kuantitatif*. Bandung : alfabeta
- Sutja, dkk. (2017). *Penulisan skripsi untuk prode bimbingan dan konseling*. Yogyakarta : writing revolution
- Wulan ,D. K (2012). *Faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja*. Jurnal humaniora: 3 (2), 510 – 511
- Yunalia & etika. 2020. *Remaja dan konformitas teman sebaya*. Malang : ahli media press

LAMPIRAN